



Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat

Syahrul Fauzi¹, Nidaul Fajrin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

syahrulfauzi730@gmail.com

Article Info

Received:
18-12-2021

Revised:
01-05-2022

Approved:
15-06-2022

Keywords

Manajemen
Pendidikan
Islam, Lembaga
Pendidikan,
Masyarakat.

OPEN ACCESS

Abstract

Abstract: *This journal examines the role of Islamic education management in the development of educational institutions and society. A qualitative-descriptive approach is used in this study and the type of research carried out is library research and 3M is a data collection technique used, namely recording, analyzing, and criticizing. The findings obtained are that the role of Islamic education management in educational institutions can be viewed from several aspects, namely curriculum management, students, personnel, facilities and infrastructure, administrative management, finance, and public relations. Meanwhile, the role of management in community development can be seen from the learning methods carried out by educators in instilling the value of tolerance in each student to address the diversity that exists in the community environment as well as the existence of professional researchers who have a contribution to produce works that can build the nation through education, and have knowledge of management and leadership in becoming an education consultant.*

Abstrak: Jurnal ini mengkaji mengenai peran manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan dalam kajian ini dan jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (library research) serta 3M merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai yakni mencatat, menganalisis, dan mengkritisi. Hasil temuan yang diperoleh adalah peran manajemen pendidikan Islam pada lembaga pendidikan dapat di tinjau dari beberapa aspek, yaitu pada manajemen kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, manajemen administrasi, keuangan, dan humas. Sedangkan peran manajemen dalam pengembangan masyarakat dapat ditinjau dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai toleransi pada setiap peserta didik untuk menyikapi keberagaman yang ada pada lingkungan masyarakat serta keberadaan peneliti profesional yang memiliki kontribusi dalam menghasilkan karya yang dapat membangun bangsa melalui pendidikan, dan memiliki pengetahuan mengenai manageria dan leadership dalam menjadi konsultan pendidikan.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seseorang bahkan masyarakat luas sekalipun. Dengan demikian pendidikan harus terus hidup dan berkembang serta mampu menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada abad ke-19 ilmu pengetahuan mengenai manajemen mulai dikembangkan hingga masa sekarang, bahkan di era modern saat ini pengetahuan manajemen telah terpecah dan terus berkembang bukan hanya dalam ranah pendidikan saja. Akan tetapi ilmu manajemen juga dapat diaplikasikan dalam ranah industri atau perusahaan.¹ Terdapat 3 pilar utama dalam visi pendidikan, diantaranya adalah : (1) mewariskan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Dengan Pendidikan maka orang pintar yang dikenal sebagai sebutan guru, kyai, ulama, dan lain sebagainya dapat mewariskan ilmu pengetahuan yang mereka miliki melalui lembaga pendidikan sebagai sarana agar ilmu pengetahuan tersebut terus mengalir dan tidak akan putus sampai kapanpun; (2) mewariskan kebudayaan (*transfer of culture*). Dengan adanya lembaga pendidikan sebagai sarana menimba ilmu pengetahuan, maka disaat itu pula pendidikan berfungsi sebagai alur mewariskan kebudayaan yang baik, sehingga kebudayaan leluhur akan terus hidup dan tidak akan ditenggelamkan oleh kemajuan zaman; (3) mewariskan nilai (*transfer of value*). Nilai-nilai atau yang sering dikenal dengan norma sudah seharusnya diketahui oleh seluruh manusia, karna dengan norma-norma itulah akan menentukan jalan kehidupan seseorang, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menyalurkan nilai-nilai kebaikan tersebut kepada peserta didik dengan tujuan agar kebaikan selalu nyata adanya.²

Manajemen adalah seni mengatur dengan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan sumber daya lainnya sebagai penunjang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah terencana.³ Manajemen merupakan sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, kemudian mengelompokkan perorangan sesuai bidangnya, melaksanakan tugas sesuai perintah, mengkoordinir semua kegiatan yang sedang dilaksanakan, serta mengevaluasi hasil dari kegiatan tersebut agar tercapainya hasil dari perencanaan sebelumnya.⁴ Lembaga pendidikan dan proses pendidikan dikatakan sukses dapat dilihat dari tujuan lembaga pendidikan dan bagaimana konsep serta proses menjalankan pendidikannya. Hal tersebut tidak lepas dari proses manajemen pendidikan sebagai paradigma untuk dapat mengembangkan lembaga pendidikan serta proses pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Tujuan dari mempelajari ilmu manajemen pendidikan Islam adalah untuk dapat mengembangkan pemahaman pada mahasiswa mengenai pengelolaan pendidikan khususnya dalam lembaga pendidikan dan masyarakat luas. Namun, tujuan tersebut menjadi bias karena masyarakat kurang memahami mengenai peran manajemen

¹ Shulhan Muwahid And Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Ed. Agus Purwawidodo, Teras, 1st Ed., Vol. 1 (Yogyakarta: Sukses Offset, 2013), hlm. 26.

² Muwahid And Soim, hlm. 4.

³ Ajalie Stanley Nwannebuife Et Al., "Empirical Examination Of Intrinsic Motivation As A Predictor Of Organizational Productivity," *The International Journal Of Business & Management* 8, No. 9 (2020): 173–80, <https://doi.org/10.24940/theijbm/2020/v8/i9/bm2009-055>, hlm. 173.

⁴ Muwahid And Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, hlm. vi.

pendidikan Islam. Terciptanya tenaga administrasi pendidikan profesional dan Islami merupakan satu dari beberapa tujuan program studi manajemen pendidikan Islam.⁵ Selain itu juga manajemen pendidikan islam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pendidik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dalam bidang manajemen dan administrasi, menciptakan alumni yang mampu dalam bidang penelitian di masyarakat, menjadi *trainer* dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).⁶ Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu manajemen pendidikan berbasis kesatuan ilmu yang terampil dan berakhlak mulia dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan, menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan yang kontributif untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, serta menghasilkan kerjasama bidang manajemen pendidikan ditingkat Lokal, Regional, Nasional, dan Internasional.⁷

Mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam sendiri sering disalah artikan oleh masyarakat, karena mereka memiliki gelar seperti tenaga pendidik yakni Sarjana Pendidikan, sehingga masyarakat mengetahui bahwa *output* manajemen pendidikan Islam juga sama dengan lulusan dari program studi Pendidikan Agama Islam yakni menjadi seorang guru pendidikan agama islam (PAI). Berdasarkan salah satu tujuan program studi manajemen pendidikan islam diatas bahwa lulusan MPI juga dapat menjadi guru pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang memiliki program studi menejemen dan administrasi. Sehingga dapat diketahui bahwa lulusan MPI tidak dapat menjadi tenaga pendidik selain pada lembaga pendidikan yang memiliki program manajemen pendidikan. Selain masyarakat, terkadang mahasiswa lulusan program studi manajemen pendidikan Islam juga sering kali belum memahami akan keberadaan dan perannya bahwa mereka sebenarnya tidak hanya dapat menjadi tenaga administrasi saja akan tetapi mereka dapat menjadikan dirinya dalam profesi lain seperti asisten penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam atau konsultan pendidikan baik formal maupun non formal.⁸ Sehingga jurnal ini mengkaji mengenai peran manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan harapan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan Islam, menambah wawasan kepada pembaca, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang dipakai. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan dengan menggunakan rujukan referensi utama yaitu buku karangan Shulhan dan Soim yang berjudul "Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam", serta menggunakan artikel jurnal yang relevan sebagai referensi

⁵ Anonim, "Visi-Misi-Tujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)," Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, [Http://Mpi.Uin-Suka.Ac.Id/](http://Mpi.Uin-Suka.Ac.Id/).

⁶ Redaksi, "Visi Misi Prodi S1 MPI FTK UIN SGD Bandung," UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Accessed April 14, 2020, [Https://Uinsgd.Ac.Id/Visi-Misi-Prodi-S1-Mpi-Ftk-Uin-Sgd-Bandung/](https://Uinsgd.Ac.Id/Visi-Misi-Prodi-S1-Mpi-Ftk-Uin-Sgd-Bandung/).

⁷ Anonim, "Visi Misi Dan Tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang," UIN Walisongo Semarang, Accessed April 9, 2022, [Https://Mpi.Walisongo.Ac.Id/?Page_Id=1208](https://Mpi.Walisongo.Ac.Id/?Page_Id=1208).

⁸ Anonim, "Visi-Misi-Tujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)." Diakses Pada Tanggal 9 Desember 2021 Pukul 20:45 WIB.

sekunder. Teknik pengumpulan data dengan (1) mencatat seluruh temuan baik dari referensi primer maupun sekunder; (2) menganalisis hasil temuan; (3) mengkritisi gagasan dalam hasil penelitian.⁹

Hasil dan Pembahasan

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Lembaga Pendidikan

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan lesatnya perkembangan zaman, kemajuan teknologi sebagai penunjang setiap aktifitas manusia dengan mudah mendapatkan informasi apapun dari belahan dunia manapun. Termasuk lembaga pendidikan Islam yang ikut serta dalam perkembangan tersebut, semakin banyak tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam untuk selalu bersaing serta memperbaharui kualitas pendidikannya. Sebagaimana penelitian yang dikaji oleh Akbar dan Noviani mengenai tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan berkaitan dengan kemajuan teknologi bahwa pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat, oleh karenanya suatu lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari alat perkembangan teknologi seperti internet, komputer dan sarana teknologi informasi dan komunikasi lain yang dapat menunjang kemajuan lembaga. Sehingga untuk dapat menghadapi tantangan global suatu lembaga pendidikan menyediakan teknologi digital untuk dapat diakses oleh sumber daya manusianya, lembaga pendidikan harus memberikan pemahaman terhadap sumber daya manusia (SDM) untuk dapat mengaplikasikan teknologi terbaru sehingga SDM dalam hal ini pendidik sudah dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran digital.¹⁰ Dalam menyikapi hal ini, pengelola lembaga pendidikan yang baik mampu merubah tantangan tersebut menjadi sebuah peluang besar untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya serta berani mengambil resiko dalam menghadapi sebuah tantangan dan memecahkan sebuah persoalan khususnya di ranah pendidikan.¹¹

Manajemen pendidikan Islam memiliki arti sebagai salah satu model studi mengatur lembaga kependidikan yang berlandaskan pada nilai filosofi agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah menjadi referensi utamanya.¹² Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan anggota dalam suatu organisasi serta *stakeholder* agar dapat mencapai suatu tujuan organisasi merupakan definisi manajemen yang dikemukakan oleh James A. F Stoner.¹³ Sedangkan manajemen secara bahasa dapat diartikan sebagai "*to manage*" yaitu mengatur atau mengelola, dengan sumber daya manusia yang berkualitas serta menggunakan sumber daya lainnya sebagai penunjang pelaksanaan

⁹ Milya Sari And Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, No. 1 (2020): 41-53, <https://Ejournal.Uinib.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Naturalscience/Article/View/1555/1159>, hlm. 44.

¹⁰ Amin Akbar And Nia Noviani, "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang* 2, No. 1 (2019): Hlm. 20.

¹¹ Asmaun Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, Ed. Mulyono, 1st Ed. (Yogyakarta: Ruzz Media, 2010), hlm. 6.

¹² Nurdin Ali, *Peran Manajemen Pendidikan Islam (Berbasis Ilmu Pustakawan)*, Ed. Diah Safitri, 1st Ed. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 1.

¹³ Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 7.

fungsi-fungsi manajemen tersebut.¹⁴ *Out-put* dari manajemen pendidikan Islam adalah melahirkan seorang *leader* yang mampu memimpin dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Proses pengelolaan suatu organisasi bahkan lembaga pendidikan sangat membutuhkan ilmu dasar manajemen sebagai alur untuk mencapai tujuan lembaga tersebut, ilmu manajemen ini berperan sangat penting bagi seseorang untuk mengatur kehidupannya secara personalia begitu pula lembaga pendidikan yang sudah selayaknya memiliki proses manajemen didalamnya agar seluruh komponen yang ada dapat dilaksanakan secara profesional dan mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁵

Dalam buku yang ditulis oleh Sahlan terdapat beberapa aspek yang harus di pahami dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, diantaranya adalah:¹⁶

1. *Relevance*. Seorang pemimpin atau *manager* harus mampu mengukur faktor *in-put* dan *out-put* yang menjadi kunci utama dari lembaga pendidikan yang sedang dikelola, sehingga dalam prosesnya mampu menyeimbangkan dengan pengukuran tersebut. Proses *recruitment* tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni serta mampu berproses dengan baik sehingga dapat menciptakan *out-put* yang berkualitas. Pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan bukan hanya sebagai *public figure* dan tumpuan sebagai penggerak sistem saja akan tetapi juga mampu membangun kerjasama dengan lembaga lembaga lain. Seperti lembaga pendidikan yang setara, lembaga industri, alumni, para donatur. Dengan adanya kerjasama yang baik sebuah lembaga pendidikan mampu mencapai tujuannya dengan maksimal.
2. *Sensitiviti*. Memperhatikan sistem yang akan atau yang telah digunakan, sistem yang dapat diterima oleh seluruh aspek yang ada didalam lembaga tersebut maupun diluar lembaga yaitu masyarakat sebagai calon konsumen, sistem yang mampu beradaptasi dengan zaman yang semakin maju dan berkembang. Artinya sistem dalam lembaga pendidikan Islam harus terus di perbaharui sesuai dengan zamannya akan tetapi tetap menerapkan nilai-nilai keislaman yang telah ada jauh sebelum perkembangan zaman.
3. *Reability*. Sistem yang digunakan haruslah terpercaya dengan memiliki tolak ukur secara objektif, pasti keberadaannya, tepat sasaran, memiliki kestabilan dalam segi kualitas yang diberikan kepada konsumen, serta konsisten dalam penerapannya.
4. *Acceptability*. Sistem yang mampu berkomunikasi dengan personal lembaga maupun masyarakat luas sebagai *stakeholder*, gampang dipahami, serta mampu menjadi tali penyambung antara lembaga dan masyarakat.
5. *Practicality*. Dalam pemasarannya menggunakan cara yang baik serta ditunjang dengan kemajuan teknologi yang ada, semua instrumen yang digunakan seperti brosur dan formulir mudah di pahami oleh calon konsumen.

Lima aspek tersebut merupakan pedoman utama bagi suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengaktualisasikan seluruh sistem yang ada, menciptakan sistem yang baik serta mampu mengikuti arus perkembangan zaman, dapat diterima

¹⁴ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandarlampung, 2016), <https://doi.org/10.54168/Ahje.V2i1.29>, hlm. 1.

¹⁵ Mohammad Adnan, "Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global," *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2019): 78-113, <https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq/article/view/10>, hlm. 80.

¹⁶ Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 7.

oleh masyarakat yang sesuai dengan kapasitas suatu lembaga. Selain itu juga seorang pemimpin berperan sebagai sarana membangun kerjasama untuk meningkatkan kualitas lembaganya, baik itu bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang setara, lembaga industri, donatur, dan alumni. Hal lain yang dapat diperhatikan lembaga pendidikan adalah memberikan kemudahan kepada masyarakat, baik itu dalam mengakses sistem yang digunakan hingga berkomunikasi dengan internal lembaga. Dengan demikian akan terjalin kerjasama yang baik antara lembaga dengan *stakeholder*.

Romlah dalam tulisannya mengungkapkan terdapat 6M sebagai unsur penting yang dibutuhkan dalam lembaga pendidikan, diantaranya adalah:¹⁷

Man	Memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas
Money	Adanya anggaran dana dalam pengadaan sarana dan prasarana
Methods	Merancang sistem yang baik sesuai dengan standar pencapaian
Materials	Menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan
Machines	Pengadaan sumber daya penunjang seperti teknologi yang dapat mempermudah dalam pengelolaan lembaga pendidikan
Market	Menentukan target sasaran dalam melakukan <i>in-put</i> dan <i>out-put</i> .

Tabel 1. Unsur 6M yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan.

Terdapat kesenjangan antara pendapat masyarakat terhadap lulusan program studi manajemen pendidikan Islam bahkan mahasiswa MPI belum mampu memposisikan dirinya sebagai lulusan dari program studi tersebut yang mana memandang program studi manajemen pendidikan sama hal dengan sarjana pendidikan yang lainnya yaitu menjadi guru atau seorang pendidik. Pada dasarnya *out-put* dari manajemen pendidikan Islam adalah mampu mengelola administrasi perorangan yang ada di dalam lembaga pendidikan bahkan mengelola administrasi lembaga itu sendiri. Adnan mengungkapkan urgensi manajemen pendidikan Islam bukan hanya memiliki peran dalam pengelolaan administrasi sekolah melainkan juga mencakup keseluruhan dari kegiatan yang ada di lembaga pendidikan seperti pendanaan, perencanaan, kerja sama dengan lembaga yang lainnya, kepemimpinan, pengembangan kurikulum. Tanpa adanya alur manajemen serta tenaga administrasi yang berkompeten akan sulit bagi suatu lembaga untuk menjalankan seluruh komponen yang ada.¹⁸ Seorang manajer tidak dapat berjalan sendiri dalam mencapai

¹⁷ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 3.

¹⁸ Adnan, "Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global.", hlm. 90-91.

suatu tujuan organisasi, akan tetapi manajer membutuhkan bantuan dari para anggotanya sesuai dengan keahlian yang dimiliki.¹⁹

Pendidikan Islam yakni suatu proses pengangkatan manusia untuk menjadi seorang pendidik.²⁰ Kemudian, dalam *Dictionary of Education* definisi pendidikan Islam dinyatakan sebagai : (1) suatu proses manusia mengembangkan kemampuan, sikap serta tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat; (2) proses sosial yang terjadi pada manusia berpengaruh pada lingkungan sekitarnya sehingga manusia tersebut dapat memperoleh kemampuan sosial dan individu secara optimal. Berbeda dengan Arifudin yang mengemukakan definisi pendidikan Islam yakni suatu proses pendidikan dengan berdasarkan ajaran agama Islam yang bertujuan membentuk serta membina individu yang bertakwa kepada Allah SWT.²¹

Dapat diketahui dengan jelas bahwa perbedaan antara pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan Islam sangat signifikan. Dalam pendidikan Islam seseorang diajarkan mengenai pembelajaran Islam dengan *goals* utamanya adalah menciptakan seorang pendidik yang dapat mengajarkan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan pedoman pendidikan Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam seorang dibentuk menjadi seorang yang dapat mengelola suatu organisasi dalam hal ini dapat disebut sebagai manajer maupun seorang tenaga kependidikan atau administrator khususnya dalam lembaga pendidikan.²² Pada kenyataannya, seseorang tidak bisa begitu saja menjadi seorang manajer dalam sebuah organisasi, karena terdapat beberapa peraturan salah satunya bahwa seorang manajer harus memiliki pengalaman menjadi seorang *leader* terlebih dahulu. Sehingga, sering kali lulusan manajemen pendidikan Islam pada tahap awal bekerja sebagai tenaga kependidikan atau staf administrasi yang mana mereka dapat mengelola suatu sistem lembaga pendidikan dari mulai pendataan, keuangan, dan lain sebagainya.²³ Untuk mencapai tingkat menjadi seorang manajer dibutuhkan keahlian berdasarkan pengalaman dan keilmuan pengelolaan pendidikan yang dimulai dari administrator lembaga pendidikan.

Teori-teori manajemen yang diajarkan merupakan sebuah dasar untuk lembaga pendidikan agar dapat mencapai suatu tujuan. Baharuddin mengungkapkan ruang lingkup manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan yakni sebagai berikut:²⁴

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu kebijakan yang terdiri dari tujuan, isi dan bahan ajar, sebuah pedoman untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran pada lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana pembelajaran. Kemudian menurut Ibrahim

¹⁹ Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 8.

²⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

²¹ Arif Arifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura, 2008).

²² Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen," *EKMA4116/MODUL 1*, Vol. 1, 2015, [Http://Repository.Ut.Ac.Id/4533/1/EKMA4116-M1.Pdf](http://Repository.Ut.Ac.Id/4533/1/EKMA4116-M1.Pdf).

²³ Abdur Rouf, "Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2016): 333-54, <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.904>, hlm. 334-335.

²⁴ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, And Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 1st Ed. (Yogyakarta: Deepublishing (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2017), hlm. 8-12.

Nasbi terdapat lima prinsip mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum yakni:²⁵

- Produktivitas. Perencanaan kurikulum untuk memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum setiap lembaga pendidikan;
- Demokratisasi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kurikulum, pengelola, pelaksana serta peserta didik harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan capaian tujuan kurikulum serta harus dikerjakan dengan penuh tanggungjawab;
- Kooperatif. Dalam proses melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran perlu adanya kolaborasi dengan berbagai pihak;
- Efektivitas dan efisiensi. Seluruh rangkaian kegiatan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti biaya, tenaga dan waktu yang relatif efektif dan efisien guna untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
- Salah satu proses pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum akan menciptakan kekuatan visi, misi dan tujuan kurikulum itu sendiri. Selain itu, kegiatan utama dalam manajemen kurikulum yakni (a) kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru; (b) suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran.²⁶

Selain itu juga rancangan kurikulum lembaga pendidikan hendaknya mengacu pada kebutuhan hidup ditengah masyarakat agar setiap peserta didik mampu mengapikasinya langsung untuk kemajuan dan perkembangan lingkungannya.²⁷

2. Manajemen Personalia

Manajemen personalia dalam lembaga pendidikan terdiri dari perencanaan kebutuhan personal, rekrutmen sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Tujuan dari manajemen personalia adalah untuk membangun stabilitas lembaga pendidikan, mengembangkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan.²⁸ Dalam manajemen personalia terdapat tenaga kependidikan dan non kependidikan. Tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidikan dalam hal ini guru, pengelola satuan pendidikan, pemilik, pengawas, pustakawan, peneliti di bidang pendidikan, laboran, teknisi sumber media pembelajaran. Selain itu, dalam lingkup tenaga pendidik yakni pembimbing, pengajar, pelatih dan lingkup pengelola satuan pendidikan meliputi kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pemimpin satuan pendidikan lainnya.²⁹

²⁵ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2017): 318–30, <https://doi.org/10.24252/Idaarrah.V1i2.4274>, hlm. 318-319.

²⁶ Kristiawan, Safitri, And Lestari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 8-12.

²⁷ Nur Wakhidah And Erman Erman, "Examining Environmental Education Content On Indonesian Islamic Religious Curriculum And Its Implementation In Life," *Cogent Education* 9, No. 1 (2022), hlm. 1–14, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>.

²⁸ Syamsul Hadi, "Manajemen Personalia Pada Pendidikan Menengah," *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 4, No. 2 (2019), hlm. 1–15.

²⁹ Kristiawan, Safitri, And Lestari, *Manajemen Pendidikan*. hlm. 10-12.

Seseorang yang bertanggungjawab dalam pengadaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan harus mampu memahami kebutuhan sumber daya manusia sesuai lembaga pendidikannya. Setiap personalia yang ada pada lembaga pendidikan akan selalu mendapatkan pengawasan agar terjalin kerjasama yang baik dalam lembaga tersebut.³⁰

3. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik yakni aktifitas pengelolaan data peserta didik dari mulai pencatatan profil peserta didik dari mulai di terima sampai saat peserta didik lulus dari lembaga pendidikan. Hal ini merupakan suatu upaya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik merupakan suatu aktifitas penataan dalam setia proses yang erkaitan dengan peserta didik dari sebelum diterima di sekolah sampai peserta didik dinyatakan lulus.³¹ Tujuan dari pelaksanaan manajemen peserta didik untuk mengatur proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, wadah untuk dapat mengembangkan individu secara lebih optimal karena proses manajemen peserta didik juga tidak hanya melakukan pendataan profil akan tetapi berusaha mengembangkan potensi peserta didik baik dalam segi individualitas, sosial, aspirasi dan kebutuhannya.³²

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam membantu proses kegiatan pembelajaran di sekolah agar berjalan dengan baik. Salah satu faktor keberhasilan lembaga pendidikan dapat dilihat dari kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikannya dan bagaimana pemanfaatan serta pengelolaan sarana dan prasarana tersebut sehingga memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap konsumen.³³ Pengelolaan terhadap seluruh aspek yang ada di lembaga pendidikan meliputi seperangkat alat dan bahan pembelajaran dan seluruh fasilitas yang digunakan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana terdapat beberapa kegiatan diantaranya perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan kembali. Agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan maksimal sehingga dapat menjadi penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, maka perlu adanya penanggungjawan pengelola sarana dan prasarana sekolah secara profesional baik itu dari kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi.³⁴

5. Manajemen Keuangan

³⁰ Aniekwe Kelvin Vincent Ikechukwu Et Al., "Human Resource Management And Employee Relation In The Nigerian Manufacturing Industry," *The International Journal Of Business & Management* 9, No. 7 (2021), hlm. 60-69, 10.24940 / Theijbm / 2021 / V9 / I7 / BM2107-016.

³¹ Mohamad Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, No. 3 (2020), hlm. 744-745, <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i3.1050>.

³² Kristiawan, Safitri, And Lestari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 11-12.

³³ Amal S.A. Shurair And Shaligram Pokharel, "Stakeholder's Perception Of Service Quality: A Case In Qatar," *Quality Assurance In Education* 27, No. 4 (2019), hlm. 493-510, <https://doi.org/10.1108/QAE-05-2017-0023>.

³⁴ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *ISEMA (Islamic Education Management)* 4, No. 1 (2019), hlm. 77-92, <https://doi.org/10.15575/Isema.V3i2.5645>.

Mulyasa mengemukakan pengertian manajemen keuangan yakni suatu aktifitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan atau dana pada lembaga pendidikan terhadap masyarakat dan pemerintah. Fungsi dari manajemen keuangan di lembaga pendidikan bahwa sebagai penunjang dalam seluruh berjalannya kegiatan pendidikan. Sumber keuangan pada lembaga pendidikan terdiri dari 3 bagian yakni pemerintah, orang tua atau peserta didik dan masyarakat. Adapun prinsip dari manajemen keuangan khususnya di lembaga pendidikan yakni bersifat adil, efisiensi, efektif, transparansi dan akuntabel atau akuntabilitas.³⁵

6. Manajemen Administrasi

Pengertian administrasi secara etimologis yakni berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare* yang berarti melayani, membantu dan mengarahkan.³⁶ Manajemen administrasi dalam lembaga pendidikan merupakan suatu aktifitas pengelolaan sumber daya manusia, sumber belajar dalam hal ini kurikulum dan fasilitas agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Sagala mengemukakan bahwa cakupan administrasi pendidikan yakni seluruh kebijakan yang berkaitan dengan satuan lembaga pendidikan.³⁷ Daryanto mengungkapkan ruang lingkup administrasi pendidikan dibagi menjadi tiga yakni (1) bidang administrasi material; (2) bidang administrasi personal; (3) bidang administrasi kurikulum. Adapun proses dalam administrasi pendidikan tidak terlepas dari komponen manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.³⁸

7. Manajemen Humas

Manajemen humas dalam lembaga pendidikan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk dapat memberikan informasi mengenai isu yang ada di masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Selain itu, hadirnya humas di lembaga pendidikan untuk menjalin kerjasamanya yang baik khususnya dengan masyarakat sekitar. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menjalankan manajemen humas yakni (1) obyektifitas dan resmi, artinya bahwa informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat harus berdasarkan suara resmi dari lembaga pendidikan bersangkutan dan dalam penyampaian informasi dianjurkan untuk tidak bertentangan dengan kebijakan yang telah ditetapkan; (2) tertib dan disiplin dan berorganisasi, artinya bahwa fungsi humas adalah untuk menjalin ketertiban dan kedisiplinan suatu organisasi serta menjalin hubungan yang efektif antara luar dan dalam yakni masyarakat dan lembaga pendidikan; (3) informasi yang disampaikan harus dapat menimbulkan partisipasi serta dukungan yang baik dari masyarakat; (4) kontinuitas, informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus bersifat *continue* sesuai dengan kebutuhan; (5) tujuan dari penyampaian informasi agar lembaga pendidikan mendapatkan respon serta perhatian yang baik dari masyarakat.³⁹

8. Manajemen Layanan Khusus

³⁵ Kristiawan, Safitri, And Lestari, hlm 12.

³⁶ Kristiawan, Safitri, And Lestari, hlm. 12.

³⁷ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, No. 1 (2019), hlm. 84-97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

³⁸ Kristiawan, Safitri, And Lestari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 10-12.

³⁹ Kristiawan, Safitri, And Lestari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 11-12.

Manajemen layanan khusus didefinisikan sebagai suatu layanan yang dapat menunjang siswa agar dapat belajar secara lebih optimal. Jenis layanan khusus di lembaga pendidikan terdiri dari perpustakaan yang sepenuhnya di kelola oleh sekolah, usaha kesehatan sekolah (UKS), kafetaria atau kantin, tempat ibadah dan unit keamanan sekolah.⁴⁰

Pada hakikatnya, peran manajemen pendidikan sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan karena dalam manajemen pendidikan dijelaskan mengenai teori manajemen yang berfungsi untuk mengelola suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kegiatan manajemen pendidikan juga mengatur seluruh aspek lembaga pendidikan.⁴¹ Lembaga pendidikan perlu memiliki seorang profesional yang bertanggungjawab dalam suatu bidang seperti guru bertanggungjawab untuk mengajar, HRD atau kepala sekolah bertanggungjawab pada manajemen personalia, tata usaha bertanggungjawab pada sarana dan prasarana serta keuangan pendidikan dan tenaga ahli lainnya sesuai dengan potensi sumber daya manusia yang dimiliki. Di bawah ini merupakan bagan bahwa manajemen merupakan seni dalam mengelola suatu hal, peran manajemen pendidikan di lembaga pendidikan sangat penting karena manajemen pendidikan mengatur seluruh aspek yang ada pada lembaga pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa seluruh komponen yang dicantumkan memiliki tujuan yang sama yakni untuk dapat mengembangkan suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi dari komponen-komponen tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing yakni pada lima aspek pengembangan lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menjalin kerjasama dan komunikasi antar lembaga pendidikan dan juga *stakeholder* melalui penerapan sistem yang baik dan mudah dipahami. Sedangkan unsur 6M merupakan kebutuhan pokok dalam lembaga pendidikan yang dijelaskan lebih lanjut pada ruang lingkup manajemen pendidikan antara lain manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen administrasi, hubungan masyarakat dan manajemen layanan khusus.

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Masyarakat

Peran pendidikan dalam pengembangan masyarakat yakni untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dengan adanya sekolah, maka setiap manusia mampu mengikuti proses penyambungan ilmu dari para ahli (guru). Begitu pula halnya dengan pendidikan Islam, yang memiliki tujuan mengenal akan Tuhan yaitu Allah SWT secara menyeluruh, mampu berinteraksi dengan dirinya sendiri (muhasabah diri), memiliki prilaku yang baik, menjaga kesopanan dalam berpenampilan, serta mempererat tali persaudaraan dengan seluruh umat manusia.⁴²

Mengetahui pendidikan di Indonesia yang tak lepas dari sebuah paradigma Indonesia yang memiliki beragam suku dan budaya, oleh sebab itu Indonesia dapat

⁴⁰ Margono Mitrohardjono And Abdul Hamid Arribathi, "Penerapan Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Menuju Sekolah Efektif," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, No. 1 (2020), hlm. 35-54, https://doi.org/https://al-fkar.com/index.php/afkar_journal/issue.

⁴¹ Khairul Akbar Et Al., "Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR Di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2021), hlm. 167-175, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>.

⁴² Moh Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1, No. 2 (2013), hlm. 100-105.

diartikan memiliki masyarakat multikultural. Bahkan jauh sebelum nama Republik Indonesia di cetuskan. Bentuk dari perbedaan itu dapat ditinjau dari kebudayaan yang berbeda pada setiap daerahnya, memiliki ciri khas tersendiri dan tidak dimiliki oleh daerah-daerah lainnya.⁴³ Melalui pendidikan mampu menyamakan persepsi dalam riuhnya keberagaman budaya tersebut, maka peran pendidikan sangat urgent untuk meningkatkan kemampuan setiap peserta didiknya. Memberikan pemahaman dalam proses belajar, menumbuhkan sikap toleransi serta cara berperilaku yang baik ditengah kemajemukan masyarakatnya dengan proses pembelajaran dan memberikan bimbingan demi terwujudnya kepribadian yang dewasa.

Oleh karena peran manajemen pendidikan Islam sangatlah penting dalam menyikapi keberagaman tersebut dan sejalan dengan salah satu tujuan program studi manajemen pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah disampaikan sebelumnya yakni “*menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan sebagai pendidik pada SMK/MAK bidang manajemen dan administrasi*”⁴⁴ sehingga dalam proses pembelajaran lulusan program studi manajemen pendidikan Islam juga dapat menjadi seorang tenaga pendidik maka dapat memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang dalam hal ini sebagai masyarakat dengan tujuan agar setiap peserta didik mampu menumbuhkan rasa hormat, menghargai perbedaan suku, ras dan agama. Memberikan pemahaman bahwa seluruh umat manusia itu sama di mata Allah SWT walaupun pada kenyataannya di tengah masyarakat terdapat banyak sekali perbedaan, hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 yang memiliki arti “*sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah mereka yang paling bertaqwa kepada-Nya, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal*”. Dengan demikian peseta didik mampu menjalani kehidupan dengan baik secara berdampingan⁴⁵

Sumber daya manusia sebagai mesin utama agar terlaksananya manajemen pada sebuah lembaga pendidikan, SDM tersebut sangat berperan penting seperti guru dalam menyampaikan pemahaman pembelajaran dengan murid yang memiliki perbedaan suku dan budaya hingga mencapai kedudukan bermasyarakat kultural yang damai, kepala sekolah yang mampu memahami kepribadian tenaga pendidiknya, hingga materi pembelajaran yang dapat menghubungkan antar suku dan budaya pada warga sekolah serta masyarakat luas.⁴⁶ Tenaga pendidik dan kependidikan haruslah memiliki jiwa profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, mampu berdemokrasi, memiliki sikap toleransi, berjiwa humanisme dan pluralisme. Dengan demikian seluruh sumber daya manusia yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya hingga semua peserta didik mampu bersikap toleransi, peka terhadap lingkungan yang beragam, menjunjung keadilan, hingga bersikap jujur dalam setiap lini kehidupannya.⁴⁷

⁴³ Yongky Gigih Prasisko, “Demokrasi Indonesia Dalam Masyarakat Multikultural,” *WASKITA* 3, No. 1 (2019), hlm. 1–12.

⁴⁴ Diakses Pada <https://Uinsgd.Ac.Id> Tentang Visi, Misi, Tujuan Prodi S1 MPI FITK UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (Diakses Pada 18 April 2022 Pukul 14.25 WIB).

⁴⁵ Redaksi, “Visi Misi Prodi S1 MPI FTK UIN SGD Bandung.”

⁴⁶ Agus Munandlir, “Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural,” *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, No. 2 (2016), hlm. 114–130.

⁴⁷ SARIL Saril, “Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko),” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2018), hlm. 584–603, <https://doi.org/10.35673/Ajmpi.V7i1.307>.

Tenaga pendidik yang profesional tentu harus memiliki strategi dalam setiap proses pembelajarannya. Dalam penyampaian materi banyak sekali model dan strategi yang dapat digunakan oleh setiap pendidik, diantaranya adalah : (1) mengaktifkan forum diskusi dikelas, baik itu guru dengan murid maupun murid dengan murid. Sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa berani dalam menyampaikan pendapatnya' (2) simulasi; (3) bermain peran; (4) observasi atau studi kasus. Selain itu juga peran tenaga pendidik dalam mengelola suasana kelas agar menjadi suasana yang menyenangkan ditengah keberagaman adalah dengan membangun sikap persamaan (*equality*), membangun sikap toleransi pada setiap peserta didik serta menumbuhkan rasa empati pada satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Kemudian menanamkan sikap demokratis kepada peserta didik, sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya di Indonesia sering kali terjadi konflik antar suku karena adanya sebuah perbedaan pendapat dan lain sebagainya, maka dari itu pendidik harus mampu menanamkan sikap demokrasi ini kepada peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap humanis, demokratis, serta kesadaran pluralis dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁸

Selain itu, berdasarkan temuan tujuan pada beberapa lembaga perguruan tinggi program studi manajemen pendidikan Islam (MPI) seperti di UIN Sunan Kalijga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Wali Songo Semarang memiliki kesamaan dalam kebermanfaatannya kepada masyarakat yakni sama-sama berusaha menghasilkan karya dan melakukan riset mengenai manajemen pendidikan sehingga dapat memiliki kontribusi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara,⁴⁹ menghasilkan asisten konsultan pendidikan baik formal maupun informal yang memiliki keahlian managerial dan profesional sehingga dapat membantu masyarakat dalam pendirian dan pengembangan lembaga pendidikan,⁵⁰ serta seorang profesional manajemen pendidikan Islam dapat menjadi seorang trainer sumber daya manusia untuk dapat mengembangkan potensinya dalam minat pendidikan.⁵¹ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa peran manajemen pendidikan Islam tidak hanya dapat menjadi seorang guru khusus pada jurusan manajemen/administrasi untuk membina peserta didik dalam kemajemukan masyarakat, akan tetapi seorang lulusan program studi manajemen pendidikan Islam dapat menjadi ahli peneliti pengembangan pendidikan yang ada di masyarakat, menjadi konsultan pendidikan yang dapat membantu masyarakat dalam hal ini lembaga pendidikan sehingga mampu mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikannya, serta dapat menjadi seorang trainer mengenai pengembangan pendidikan.

Simpulan

Manajemen pendidikan memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan karena seluruh aspek yang mencakup tatanan lembaga pendidikan di kelola dalam

⁴⁸ M Nazar Almasri, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, No. 2 (2016), hlm. 133-151, <https://doi.org/10.1002/Eji.201370106>.

⁴⁹ Diakses Pada <https://Fitk.Walisongo.Ac.Id> Tentang Visi, Misi Dan Tujuan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). (Diakses Pada 18 Maret 2022, Pukul 14.41 WIB).

⁵⁰ Diakses Pada <https://Mpi.Uin-Suka.Ac.Id> Tentang Visi, Misi Dan Tujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). (Diakses Pada 18 Maret 2022, Pukul 14.50 WIB).

⁵¹ Diakses Pada <https://Uinsgd.Ac.Id> Tentang Visi, Misi, Tujuan Prodi S1 MPI FITK UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (Diakses Pada 18 April 2022 Pukul 15.00 WIB).

manajemen pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat komponen-komponen mengenai peran manajemen pendidikan di lembaga pendidikan yakni 1. Manajemen kurikulum; 2. Manajemen peserta didik; 3. Manajemen personalia; 4. Manajemen sarana dan prasarana; 5. Manajemen administrasi; 6. manajemen keuangan; 7. Manajemen humas; 8. Manajemen layanan khusus. Komponen-komponen tersebut merupakan aspek yang mencakup dalam lembaga pendidikan, oleh karenanya manajemen pendidikan berusaha mengelola seluruh sistem di Lembaga pendidikan. Peran manajemen pendidikan Islam dalam masyarakat yakni dapat menjadi seorang guru khusus pada tingkatan SMK/MAK yang memiliki bidang manajemen dan administrasi. Selain itu, kontribusi manajemen pendidikan Islam terhadap masyarakat dimana lulusan dari program studi manajemen pendidikan Islam dapat menjadi seorang ahli peneliti, trainer sumber daya manusia, konsultan pendidikan yang mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan masyarakat mengenai pendidikan.

Refrensi

- Adnan, Mohammad. "Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global." *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2019): 78–113. <https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq/article/view/10>.
- Akbar, Amin, And Nia Noviani. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang* 2, No. 1 (2019): 18–25.
- Akbar, Khairul, Hamdi Hamdi, Lalu Kamarudin, And Fahrudin Fahrudin. "Manajemen Poac Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bdr Di Smp Negeri 2 Praya Barat Daya)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2021): 167–175. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>.
- Ali, Nurdin. *Peran Manajemen Pendidikan Islam (Berbasis Ilmu Pustakawan)*. Edited By Diah Safitri. 1st Ed. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Almasri, M Nazar. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Imlementasi Dalam Pendidikan Islam." *Kutubkhanah : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, No. 2 (2016): 133–51. <https://doi.org/10.1002/Eji.201370106>.
- Anonim. "Visi-Misi-Tujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Mpi)." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <http://mpi.uin-suka.ac.id/>.
- . "Visi Misi Dan Tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Uin Walisongo Semarang." Uin Walisongo Semarang. Accessed April 9, 2022. https://mpi.walisongo.ac.id/?Page_Id=1208.
- Arifudin, Arif. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura, 2008.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hadi, Syamsul. "Manajemen Personalia Pada Pendidikan Menengah." *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 4, No. 2 (2019): 1–15.
- Henri Purba, Jon. "Perencanaan Strategi Sumberdaya Manusia Dan Prestasi Kerja Karyawan." *Jurnal Manajemen* 4, No. 1 (2017): 27–33. <https://doi.org/http://ejournal.lmiimedan.net>.

- Kelvin Vincent Ikechukwu, Aniekwe, Ofuoma Irikefe, Edeme Nleson Chidi, And Orishede Emefuwoma Evans. "Human Resource Management And Employee Relation In The Nigerian Manufacturing Industry." *The International Journal Of Business & Management* 9, No. 7 (2021): 60–69. [10.24940 / Theijbm / 2021 / V9 / I7 / Bm2107-016](https://doi.org/10.24940/Theijbm/2021/V9/I7/Bm2107-016).
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, And Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. 1st Ed. Yogyakarta: Deepublishing (Grup Penerbitan Cv Budi Utama), 2017.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, No. 1 (2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Mamduh Hanafi. "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen." *Ekma4116/Modul 1. Vol. 1, 2015*. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/ekma4116-m1.pdf>.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, No. 1 (2018): 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Mitrohardjono, Margono, And Abdul Hamid Arribathi. "Penerapan Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Menuju Sekolah Efektif." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, No. 1 (2020): 35–54. https://doi.org/https://al-fkar.com/index.php/afkar_journal/issue.
- Munandlir, Agus. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural." *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, No. 2 (2016): 114–30.
- Muspawi, Mohamad. "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, No. 3 (2020): 744–50. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>.
- Muwahid, Shulhan, And Soim. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Edited By Agus Purwawidodo. Teras. 1st Ed. Vol. 1. Yogyakarta: Sukses Offset, 2013.
- Naim, Ngaimun, And Achmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2017): 318–30. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nasrudin, Nasrudin, And Maryadi Maryadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, No. 1 (2018): 15–23.
- Prasisko, Yongky Gigih. "Demokrasi Indonesia Dalam Masyarakat Multikultural." *Waskita* 3, No. 1 (2019): 1–12.
- Redaksi. "Visi Misi Prodi S1 Mpi Ftk Uin Sgd Bandung." Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Accessed April 14, 2020. <https://uinsgd.ac.id/visi-misi-prodi-s1-mpi-ftk-uin-sgd-bandung/>.
- Romlah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandarlampung, 2016. <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i1.29>.

- Rouf, Abdur. "Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2016): 333–54. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.904>.
- Sahlan, Asmaun. *Manajemen Pendidikan Islam*. Edited By Mulyono. 1st Ed. Yogyakarta: Ruzz Media, 2010.
- Sari, Milya, And Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa* 6, No. 1 (2020): 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Saril, Saril. "Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko)." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2018): 584–603. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.307>.
- Shurair, Amal S.A., And Shaligram Pokharel. "Stakeholder's Perception Of Service Quality: A Case In Qatar." *Quality Assurance In Education* 27, No. 4 (2019): 493–510. <https://doi.org/10.1108/Qae-05-2017-0023>.
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Isema (Islamic Education Management)* 4, No. 1 (2019): 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Solikodin Djaelani, Moh. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Widya* 1, No. 2 (2013): 100–105.
- Stanley Nwannebuife, Ajalie, Ofuonyebuzor Daniel Chucks, Olaleke Ogunnaike Oluseye, And Oluwakemi Onayemi. "Empirical Examination Of Intrinsic Motivation As A Predictor Of Organizational Productivity." *The International Journal Of Business & Management* 8, No. 9 (2020): 173–80. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2020/v8/i9/bm2009-055>.
- Wakhidah, Nur, And Erman Erman. "Examining Environmental Education Content On Indonesian Islamic Religious Curriculum And Its Implementation In Life." *Cogent Education* 9, No. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2022.2034244>.